JURNAL ABDIMAS INDEPENDEN
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/independen/index

Edukasi Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah Secara Berkelanjutan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Sidotopo Desa Menanggal Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Renta Yustie[1], Ermatry Hariani[2], Fauziah Aulia Rahmawati[3], , Maharani Aulia Rahmawati [4]

[1,2.3,4] Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia.
[1]rentayustie@uwks.ac.id
[2]ermatryhariani@uwks.ac.id
[3]fzhauliaa27@gmail.com
[4]auliarahmawati2810@gmail.com

Article Info
Received: 18 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 19 November 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat dilatarbelakangi jenis dan volume sampah yang meningkat dengan pola konsumsi dan produksi masyarakat mengalami peningkatan sehingga sampah menjadi permasalahan yang harus dikendalikan dengan cara pengolahan, pemanfaatan. Pengolahan dan pemanfaatan sampah dilakukan oleh rumah tangga dengan cara *reduce* (pengurangan), *reuse* (penggunaan kembali), *recycle* (mendaur ulang) sehingga sampah bisa bermanfaat. Kegiatan pengolahan dan pemanfaatan sampah mendukung kelestarian lingkungan, kualitas air dan udara menjadi sehat, meningkatkan kreativitas rumah tangga dan perorangan dalam menciptakan produk atau barang bersumber dari sampah menjadi layak pakai serta menjadi sumber penghasilan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pemilahan sampah dan peningkatan ekonomi warga. Pemilahan sampah yang masih bisa dimanfaatkan diolah kembali dengan cara yang ramah lingkungan dan sampah yang tidak bisa dimanfaatkan kembali maka harus dimusnahkan secara alami dengan cara yang aman sehingga tidak mencemari lingkungan dan makhluk hidup. Pemanfaatan sampah yang berasal dari rumah tangga, industri rumah tangga dan barang bekas yang diolah menjadi barang yang lebih bernilai guna dan bernilai lebih untuk bisa menghasilkan pendapatan bagi masyarakat lokal daerah setempat. Beberapa tahapan metode pengabdian kepada masyarakat yaitu diskusi dengan perangkat desa dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan serta penyuluhan edukasi pengolahan sampah dapat meningkatkan perekonomian warga serta praktik pengolahan dan pemanfaatan barang bekas. Hasilnya adalah warga memanfaatkan barang bekas untuk peralatan dan perlengkapan yang dipakai kembali seperti untuk pot, tempat sampah dan wadah barang. Hasil selanjutnya warga melakukan pemrosesan pemusnahan sampah melalui dikubur, dibakar dan diolah kembali serta warga menggunakan barang bekas dan sampah diolah menjadi hiasan dinding, tas, taplak meja.
Kata Kunci: Edukasi; Sampah; Lingkungan; Keberlanjutan; Perekonomian

***Corresponding Author:**
Renta Yustie,
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia;
Email: rentayustie@uwks.ac.id

Abstract: *This community service initiative was prompted by the growing volume and changing composition of waste—a consequence of evolving patterns in public consumption and production—which necessitates effective management through processing and utilization. Households are encouraged to adopt the "reduce, reuse, and recycle" approach to transform waste into something useful. Such practices support environmental sustainability, improve air and water quality, foster creativity among individuals and households by turning waste into functional items, and create potential new sources of income. The primary objectives of this initiative are to implement waste sorting and improve the local economy. Waste that can still be repurposed is processed using eco-friendly methods, while non-reusable waste is disposed of safely and naturally, ensuring no harm to the environment or living organisms. By converting waste from households, home-based industries, and discarded items into products with greater utility and value, the community can generate additional income. The project followed several stages: discussions with village officials, outreach and educational sessions on how waste management can boost the local economy, and practical training on processing and repurposing discarded materials. As a result, residents have begun repurposing items into functional objects, such as plant pots, waste bins, and storage containers. Furthermore, residents have adopted various waste disposal and processing methods—including burying, controlled burning, and recycling—while also transforming waste and discarded materials into items like wall decorations, bags, and tablecloths.*
Keywords: *Education; Waste; Environment; Sustainability; Economy*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun Sidotopo Desa Menanggal Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto untuk warga dan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) RT 16, 17, 18, 19 di RW 06 dikarenakan merupakan masyarakat ekonomi produktif dan merupakan warga lokal setempat secara keseluruhan. Fokus pelaksanaan yaitu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan perempuan karena perempuan memiliki peran penting di masyarakat dan keluarga sebagai penggerak keluarga dan penggerak ekonomi rumah tangga. Warga dan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) RW 06 di RT 16, 17, 18, 19 sebagai ibu rumah tangga dan pekerja serta pelaku usaha rumah tangga seperti membuka toko kelontong, toko mainan dan menerima pesanan kue, masakan sehingga mereka sebagai masyarakat produktif dapat menghasilkan sampah rumah tangga dan sampah dari sisa usaha, maka diperlukan pembuangan dan pengolahan sampah agar sampah tidak menjadi masalah yang lebih serius dan sampah bisa bermanfaat memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

Sampah memang merupakan permasalahan multidimensi dan terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia (Budi, 2018). Upaya edukasi dan penyuluhan ke warga menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga (Yetrina, dkk. 2025). Kesadaran masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan pengolahan dan pemanfaatan sampah di lingkungan, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sekitar 56,63 juta ton sampah per tahun dan lebih dari 60% berasal dari rumah tangga, sampah rumah tangga didominasi sisa makanan 39,87% dan sampah plastik 19,16%, kesemuanya memerlukan penanganan agar tidak mencemari lingkungan (Kristina, dkk. 2025). Upaya partisipasi aktif dari warga setempat dan penanganan sampah rumah tangga dapat berjalan optimal maka diperlukan edukasi terkait pengolahan dan pemanfaatan sampah melalui program 3R yaitu *reduce* (pengurangan), *reuse* (penggunaan kembali), *recycle* (mendaur ulang) sejalan dengan konsep untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), serta meningkatkan pendapatan rumah tangga (Pratiwi 2025). Upaya edukasi dan penyuluhan ke warga menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah (Manyullei et al. 2025).



RT 16 RT 17

Gambar 1. Lokasi RT 16 dan RT 17 Dusun Sidotopo Desa Menanggal Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Gambar 1 merupakan kondisi lingkungan di RT 16 dan RT 17 sebagai RT yang warganya bekerja pelaku usaha menjual makanan dan alat tulis serta *laundry* pakaian,

sehingga perlu adanya pengolahan dan pemanfaatan sampah agar sampah sisa dapat digunakan lagi serta memiliki nilai ekonomi.



RT 18 RT 19

Gambar 2. Lokasi RT 18 dan RT 19 Dusun Sidotopo Desa Menanggal Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Gambar 2 merupakan kondisi lingkungan di RT 18 dan RT 19 terdapat warga yang memiliki usaha berupa jual pulsa dan kos, rumah kontrak serta warung makan sehingga sampah rumah tangga dan sampah dari kegiatan usaha akan terus bertambah maka tindakan strategis diperlukan untuk mengatasi permasalahan sampah melalui edukasi ke warga mengenai pentingnya pengolahan dan pemanfaatan sampah (Mustakim, 2025).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat memberikan edukasi ke warga dusun dan desa agar sadar terhadap kelestarian lingkungan dan kebersihan lingkungan dengan cara mengolah dan memanfaatkan sampah dan barang bekas menjadi barang yang digunakan kembali dan memiliki nilai tambah sehingga bisa menghasilkan nilai ekonomi untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga dan warga secara berkelanjutan. Kelestarian lingkungan, kebersihkan lingkungan tidak dapat terlepas dari permasalahan sampah menjadi isu lingkungan dengan perhatian serius, secara global, nasional dan regional karena jumlah penduduk dan aktivitas manusia yang kompleks berdampak peningkatan volume sampah yang dihasilkan (Ardiansyah et al. 2025) Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) poin ke-12 yaitu menekankan pada pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Masyarakat dalam melakukan aktivitas konsumsi dan produksi harus menyadari sisa dari konsumsi dan produksi yaitu sampah dan bertindak mengurangi sampah dan mengolah serta memanfaatkan sampah untuk kelestarian lingkungan berkelanjutan dan meningkatkan nilai ekonomi sampah sehingga menggerakkan ekonomi warga dan rumah tangga. Pengabdian masyarakat ini dilakukan sejalan dengan Asta Cita Visi dan 8 Misi yaitu pada Misi "Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau dan ekonomi biru" selain itu sejalan pula dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) pada bidang fokus riset nasional yaitu sosial humaniora dan bidang lainnya dalam kajian keberlanjutan lingkungan.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat di Dusun Sidotopo Desa Menanggal RW 06 di RT 16, 17, 18, 19 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto merupakan bentuk edukasi dan penyuluhan terkait pengolahan, pemanfaatan sampah untuk mengurangi sampah,

meningkatkan nilai ekonomi dari sampah dan sumber penghasilan bagi rumah tangga dan warga. Pengolahan dan pemanfaatan sampah menjadi hal utama dilakukan karena setiap rumah warga menghasilkan sampah dan cenderung bertambah jumlahnya. Warga tetap menyediakan tempat sampah di setiap tempat tinggal tetapi hampir semua sampah dari warga dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sehingga hanya sebagian kecil atau beberapa sampah rumah tangga yang diolah dan dimanfaatkan. Sampah yang tergolong sampah rumah tangga adalah sampah berasal dari kegiatan sehari-hari rumah tangga tidak termasuk tinja dan sampah spesifik, sedangkan sampah spesifik adalah sampah dan limbah mengandung bahan bahaya beracun, sampah yang timbul dari bencana, bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah (Ariyunita et al. 2026) .

Kondisi warga di lokasi pengabdian kepada masyarakat merupakan masyarakat ekonomi produktif secara umum dan masyarakat ekonomi non produktif. Masyarakat ekonomi produktif memiliki beragam usaha yaitu warung, toko alat tulis, toko pulsa, *laundry* cuci pakaian dan pesanan kue masakan serta membuka kos dan kontrakan selebihnya merupakan masyarakat ekonomi non produktif sebagai ibu rumah tangga dan pekerja informal antara lain kuli bangunan, asisten rumah tangga, tukang, ojek *online*, petani dan peternak, dan tidak bekerja atau menganggur. Sampah dihasilkan dari aktivitas masyarakat ekonomi produktif dan masyarakat ekonomi non produktif setiap harinya maka dilakukan edukasi untuk mengolah dan memanfaatkan sampah yang masih bisa digunakan dan memusnahkan sampah yang tidak bisa digunakan kembali dengan cara yang aman dan tidak mencemari merusak lingkungan. Masyarakat ekonomi produktif menjalankan usaha dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan membuka lapangan kerja bagi warga lokal sekitar, untuk masyarakat ekonomi non produktif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan mendapatkan sumber penghasilan.

Permasalahan sampah pada warga melalui rumah tangga dan aktivitas produksi dan konsumsi menjadi permasalahan utama. Sampah dihasilkan dari kegiatan warga yang tergolong masyarakat ekonomi produktif berasal dari toko makanan, alat tulis, dan jasa *laundry* cuci pakaian berupa sisa bahan makanan, plastik, kertas dan air sabun serta minyak goreng sedangkan sampah yang dihasilkan dari warga yang tergolong masyarakat ekonomi non produktif berupa sisa makanan, plastik, kertas, air sabun, minyak goreng. Sampah yang dihasilkan dari warga baik masyarakat ekonomi produktif dan masyarakat ekonomi non produktif cenderung sama hanya saja berbeda dalam jumlah dan volume. Penanggulangan sampah melalui edukasi pengolahan sampah dan pemanfaatan barang bekas yang dapat dipakai kembali. Langkah untuk menyelesaikan permasalahan sampah adalah (1). Setiap warga atau rumah tangga di tempat tinggal masing-masing harus menyediakan tempat sampah yang layak sesuai ukuran dan kebutuhan dari volume sampah yang dihasilkan, (2). Memisahkan sampah organik dan sampah anorganik (non organik), (3). Membuang sampah hanya di tempat sampah bukan di saluran air/got/pinggir jalan, (4). Menyediakan tempat sampah umum untuk bersama di tempatkan di sudut jalan / gang per RT, (5). Membuang sampah yang tidak bisa diolah lagi dan memanfaatkan sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali. Daur ulang sampah anorganik atau non organik dengan memanfaatkan plastik dan botol bekas untuk dijadikan pot untuk tanaman, tempat alat tulis dan tempat peralatan dapur serta dijadikan tas, dompet, hiasan dinding. Hasil olahan sampah anorganik atau non organik dapat digunakan sendiri dan dapat dijual ke warga sekitar.

Keseluruhan kegiatan pengolahan dan pemanfaatan sampah memberikan dampak positif terhadap lingkungan, dampak sosial ekonomi, menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pengelolaan sampah yang inovatif dan berkelanjutan

(Azuxetullatif, 2025) . Pemberdayaan pengolahan dan pemanfaatan barang bekas dan sampah maka masyarakat berpotensi melakukan pengolahan dan pemanfaatan barang bekas dan sampah secara optimal (Hariani Ermatry, 2024). Keberhasilan dari meningkatnya pengetahuan pemanfaatan teknologi sederhana dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah dan barang bekas menjadi produk kreatif akan meningkatkan perekonomian warga (Hariani, dkk. 2024). Salah satu cara yang dilakukan dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah adalah proses penerapan pengelolaan sampah berbasis sumberdaya yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dengan menitikberatkan pada tahapan implementasi teknologi sederhana yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat (Martilova 2026). Upaya mengembalikan dan mempertahankan kesadaran peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah, berdasarkan suatu pengetahuan dan edukasi menjadi prioritas utama yang mendasari sadar dan peduli lingkungan (Auralia et al. 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap dan komprehensif agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan secara optimal dan tepat sasaran untuk pengolahan sampah anorganik. Upaya mengembalikan dan mempertahankan kesadaran peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah, berdasarkan suatu pengetahuan dan edukasi menjadi prioritas utama yang mendasari sadar dan peduli lingkungan (Afghani et al. 2025). Tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah pertama melaksanakan sosialisasi kepada PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan warga di RW 06 RT 16, 17, 18, 19 mengenai edukasi pengolahan dan pemanfaatan sampah anorganik secara berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan penghasilan bagi warga. Hasil sosialisasi ini warga mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan memiliki pemahaman dan kesadaran terkait sampah dan lingkungan sekitar serta manfaat secara ekonomi atau penghasilan. Sosialisasi dilakukan selama 2 (dua) kali dengan perangkat terdiri dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW 06 dan Ketua RT 16, 17, 18, 19. Langkah kedua adalah memberikan pelatihan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat cara untuk mengolah dan memanfaatkan sampah menjadi produk atau barang yang dimanfaatkan dan dipakai kembali oleh warga serta bisa dijual keluar oleh warga. Karena jika dijual keluar maka bisa menjadi sumber penghasilan baru dan menggerakkan perekonomian warga lokal. Pelatihan yang dilakukan adalah cara membuat kerajinan tangan dan hiasan dari sampah plastik, membuat pot dan tempat sampah, serta memisahkan sampah organik dan anorganik atau non organik.

Langkah ketiga adalah penerapan teknologi dalam mengolah dan memanfaatkan sampah menjadi produk atau barang yang bisa dipakai kembali dan dijual keluar. Teknologi yang digunakan tentunya teknologi yang sederhana agar mudah didapatkan dan mudah dipelajari oleh warga serta dengan biaya yang ringan terjangkau. Teknologi yang digunakan untuk pengolahan dan pemanfaatan sampah antara lain lem, alat potong seperti gunting dan gergaji atau lainnya, alat pertukangan sederhana seperti cat dan paku serta tali, peralatan rumah tangga lainnya seperti benang, jarum, tali, gunting. Hasilnya adalah warga mampu membuat pot dari galon dan tempat sampah dari tempat cat. Langkah keempat adalah pendampingan dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada warga dalam melaksanakan pengolahan dan pemanfaatan sampah. Tim mendampingi secara

langsung proses pengolahan dan pemanfaatan sampah menjadi produk barang dan jasa secara berkala dan melakukan evaluasi secara periodik apakah sampah telah diolah dan dimanfaatkan dengan benar oleh warga, dalam pelaksanaan pendampingan dan evaluasi maka dilakukan dokumentasi dan pencatatan yang terstruktur. Langkah terakhir adalah keberlanjutan program pengolahan dan pemanfaatan sampah agar tetap berjalan dan menjadi aktivitas rutin warga.

Tahapan metode yang dilakukan dapat disesuaikan dan digunakan oleh masyarakat ekonomi produktif dan masyarakat ekonomi non produktif untuk memanfaatkan sampah menjadi barang. Pemanfaatan sampah menjadi barang membutuhkan waktu yang fleksibel dan biaya serta peralatan yang terjangkau sehingga dapat dilakukan dengan mudah. Masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dan berkelanjutan serta dapat dijadikan sebagai kegiatan utama dan sampingan sambil menjalankan kegiatan usaha awalnya. Mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu RW 06 di PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) RT 16, 17, 18, 19 dapat terus mempraktikan pengolahan dan pemanfaatan sampah secara berkala di rumah tangga dan kegiatan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) yang sedang berlangsung. Warga dengan kondisi ekonomi produktif dan ekonomi non produktif dapat mengolah sampah plastik menjadi tempat pensil, dompet, vas bunga, tempat tissue serta tas belanja dimana awalnya warga mendapatkan penghasilan hanya Rp. 250.000 sampai dengan Rp. 500.000 per bulan maka dengan mengolah dan memanfaatkan barang bekas untuk dipakai sendiri dan dijual maka penghasilan mencapai Rp. 650.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 per bulan, dengan estimasi harga barang Rp.2.500 sampai dengan Rp. 17.000 dan barang terjual rata-rata sebanyak 30 barang sampai 50 barang per bulan.



Gambar 3. Pemanfaatan Barang Bekas untuk hiasan dinding

Keberhasilan dari meningkatnya pengetahuan pemanfaatan teknologi sederhana dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah dan barang bekas menjadi produk kreatif akan meningkatkan perekonomian warga. Pengelolaan lingkungan hidup adalah usaha untuk memelihara dan melestarikan memperbaiki mutu lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia (Husain, 2022).

Keterlibatan mitra ini akan menambah kesadaran warga terhadap sampah dan menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan penghasilan rumah tangga dan warga. Teknologi yang digunakan dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah merupakan teknologi sederhana dan mudah didapatkan oleh warga. Beberapa teknologi sederhana dan alat yang digunakan untuk pengolahan dan pemanfaatan sampah antara lain terdiri dari sarung tangan, jarum jahit, benang, lem tembak dan lem kertas.



Gambar 4. Pemanfaatan Barang Bekas untuk Tempat Sampah dan Pot Tanaman

Beberapa langkah yang dilakukan dengan menggunakan alat dan teknologi sederhana untuk mengolah dan memanfaatkan sampah berupa persiapan awal yaitu pengumpulan sampah, pemilahan sampah, pengolahan sampah dan pemanfaatan sampah, serta pendistribusian dan penjualan produk hasil olahan dari sampah



1.Pengumpulan sampah 2. Pemilahan sampah 3. Pengolahan sampah

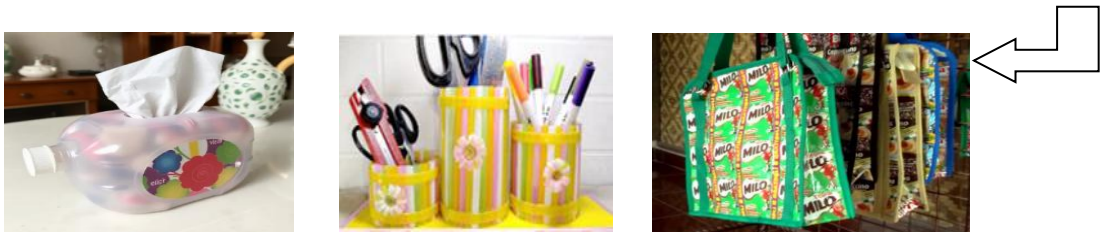

4. Hasil barang berasal dari olahan sampah plastik, kertas, kaleng, karet dan botol

Gambar 5. Langkah Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Sidotopo RW 06 RT, 16, 17, 18, 19 Desa Menanggal Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yaitu:

1. Warga, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan pelaku usaha di Dusun Sidotopo RW 06, RT 16, 17, 18, 19 Desa Menanggal memahami dan menerapkan pentingnya kebersihan lingkungan, kelestarian lingkungan.
2. Warga, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan pelaku usaha di Dusun Sidotopo RW 06, RT 16, 17, 18, 19 Desa Menanggal menerapkan dan melaksanakan pemanfaatan sampah dan pengolahan sampah untuk dimanfaatkan kembali dan diolah menjadi barang yang bernilai ekonomi untuk dijual ke pasar.
3. Warga, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan pelaku usaha di Dusun Sidotopo RW 06, RT 16, 17, 18, 19 Desa Menanggal memiliki sumber pemasukan baru dari pemanfaatan sampah dan pengolahan sampah untuk menggerakkan dan

meningkatkan perekonomian rumah tangga dan lokal warga serta perekonomian regional.

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Sidotopo RW 06 RT, 16, 17, 18, 19 Desa Menanggal Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yaitu:

1. Warga, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan pelaku usaha di Dusun Sidotopo RW 06 RT 16, 17, 18, 19 Desa Menanggal secara berkala dan berkelanjutan mampu menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan.
2. Warga, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan pelaku usaha di Dusun Sidotopo RW 06 RT 16, 17, 18, 19 Desa Menanggal secara berkala dan berkelanjutan mampu menjalankan pemanfaatan sampah dan pengolahan sampah untuk dimanfaatkan kembali dan diolah menjadi barang yang bernilai ekonomi untuk dijual ke pasar.
3. Kegiatan pemanfaatan sampah dan pengolahan sampah secara berkelanjutan untuk meningkatkan perekonomian warga dan menggerakkan perekonomian lokal tidak hanya berjalan di Dusun Sidotopo RW 06 RT 16, 17, 18, 19 Desa Menanggal tetapi dapat dijalankan dan berdampak secara berkelanjutan di RW lainnya dan RT lainnya serta Dusun lainnya di Desa Menanggal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada penyandang dana kegiatan yang telah dikerjakan, pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan dan pihak yang memberikan fasilitas, sehingga kegiatan dapat dikerjakan.

1. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS)
2. LPPM (Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS)
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWKS
4. Dusun Sidotopo RW 06 RT 16, 17, 18, 19 Desa Menanggal Kecamatan Mojosari Kabupeten Mojokerto
5. Warga dan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan pelaku usaha di Dusun Sidotopo RW 06 RT 16, 17, 18, 19 Desa Menanggal Kecamatan Mojosari Kabupeten Mojokerto

DAFTAR PUSTAKA

Afghani Muhammad Fadiar, Mardiyah Mahirah, Zahro Nurul, Widiarti Retno, Sutiandi, Wafa, … Hernahadini Nelis. (2025). Implementasi edukasi pemilahan sampah di Kelurahan Cimincrang Kota Bandung sebagai upaya penanganan sampah. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, *6*(1), 108–115. https://doi.org/10.37373/bemas.v6i1.1529

Ardiansyah, M. Y., Nisa, L., Ittaqillah, A. W., Farihah, U., Tri, M., Setiawan, H. W., & Salamah, U. (2025). *Edukasi Lingkuangan Tentang Bahaya Pembakaran Sampah Liar dan Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Kompos di Desa Karanglo*. *3*(2), 217–217. https://doi.org/10.1234/jlk.2021.003

Ariyunita, S., Subchan, W., Rohman, A., Pendidikan, P. S., Fakultas, B., Dan, K., … Jember, U. (2026). *Peningkatan Literasi Lingkungan melalui Edukasi Pengolahan Sampah Domestik pada Kelompok Dasawisma Mawar Desa Balung Lor Kabupaten Jember Article History*.

Auralia, M., Setiawan, H., Farel Abshor, M., Ariij, N., Adelia Maharni, S., Maria Natalia Siregar, T., … Tengah, J. (2025). Environmental Education for Schoolchildren and Household: Understanding Waste, Its Impacts, and Sorting Methods in Mangkag Kulon Village. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(5).

Azuxetullatif, A. S. F. P. M. H. V. M. E. (2025). *Edukasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga menjadi Produk yang Bernilai Ekonomis*.

Budi, Reni Setianingrum. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *Jurnal BERDIKARI*. Vol 6, No. 2. https://doi.org/10.18196/bdr.6244

Hariani, E., Febriyastuti Widyawati, R., Fikri Firmansyah, M., & Amalia Putri, F. (2024). *Pemanfatan Barang Bekas di Jambangan Surabaya*.

Hariani Ermatry, W. R. F. (2024). *Penyuluhan Pemanfaatan Barang Bekas untuk Peluang Bisnis UMKM di Pasuruan*.

Husain, Rusmin., Meylan Saleh. (2022). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*. Vol 2. http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.191-202.2022

Kristina, M., Usmanto, B., Kasmi, K., Angelia, F., & Habibah, H. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah dan Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) di Jejama Secancanan Kabupaten Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 292–301. https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2877

Manyullei, S., Nasrah, N., Wahiduddin, W., Jatsmah, K. N., Arifin, Muh. E., & Rafika, A. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Wanio, Kabupaten Sidrap. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(5), 737–748. https://doi.org/10.59395/altifani.v5i5.823

Martilova Dona, K. T. P. F. P. S. U. A. A. A. A. C. D. N. S. E. (2026). *Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Koto Perambahan*.

Mustakim, L. A. A. A. M. I. M. L. R. F. M. W. P. (2025). Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Sebagai Pencegahan dan Penanggulangan PHBS di SD Negeri 5 Moramo Utara Desa Sanggula. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi Dan Berkarya*, *3*(2), 34–39. https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i2.808

Pratiwi Yuli, W. J. (2025). *Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Edukasi Lingkungan Bagi Masyarakat*.

Yetrina, M., Sepriana, R., & Harma, B. (2025). Edukasi Pengolahan Sampah menjadi Bahan Nilai Guna pada Kelompok Masyarakat di Komunitas Masyarakat KPS Pelangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, *04*(01). https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.2169